

**Pengembangan Kurikulum
Ekonomi dan Akuntansi Syariah di Sekolah
(Studi atas Persepsi Guru dan Siswa di SMA Kota Gorontalo)**

Niswatin, Roy Hasiru , La Ode Rasuli
(Universitas Negeri Gorontalo)
Email:niswatin.imran@yahoo.com

Abstract

This research aims to describe the perception of teachers and students to the curriculum development of Islamic economics and Islamic accounting at secondary school (high school) in the city of Gorontalo and forms of curriculum development. The method involves a survey of teachers and high school students in the city of Gorontalo by using random sampling with certain criteria. Criteria Teachers are teaching on the subjects of economics and accounting, amount of 17 people, while the student is enrolled as a student majoring in social studies subjects who have obtained economic and accounting totalling 200 students. Data were analysed using descriptive frequency test results. The results showed that 74.1% of teachers and 70.18% of students stated strongly agree and agree curriculum sharia economics and accounting is applied or taught at secondary school level (high school) in the city of Gorontalo. The poll results of the teacher find a form of curriculum implementation of economic and accounting sharia entered as a local content of 47%, incorporated into the lessons of Social Sciences (IPS) by 35%, and incorporated into the Standard competency or Basic competence in the subject of economics and accounting as much as 6%.

Abstrak

Artikel ini mendeskripsikan persepsi guru dan siswa terhadap pengembangan kurikulum ekonomi syariah dan akuntansi syariah pada Sekolah Menengah Tingkat Atas (SMA) di kota Gorontalo serta bentuk pengembangan kurikulumnya. Metode survei melibatkan guru dan siswa SMA se-Kota Gorontalo dengan menggunakan random sampling dengan kriteria tertentu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 74,1% guru dan 70,18% siswa menyatakan sangat setuju dan setuju kurikulum ekonomi dan akuntansi syariah diterapkan atau diajarkan pada jenjang Sekolah Menengah Tingkat Atas (SMA) di kota Gorontalo. Hasil jajak pendapat dari guru menemukan bentuk penerapan kurikulum ekonomi dan akuntansi syariah dimasukkan sebagai muatan lokal sebanyak 47%, dimasukkan ke dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebanyak 35%, dan dimasukkan ke dalam Standar Kompetensi atau Kompetensi Dasar pada mata kuliah ekonomi dan akuntansi sebanyak 6%.

Keywords: Kurikulum ekonomi dan akuntansi syariah.

A. Pendahuluan

Salah satu momentum yang menandai munculnya ekonomi syariah (Islam) di Indonesia adalah dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia pada tahun 1992. Demikian pula di Gorontalo, dengan berdirinya Bank Muamalat pada tahun 2003 membuktikan keseriusan besar dari masyarakat Gorontalo untuk melakukan revitalisasi perekonomian berbasis syariah (Islam)¹.

Revitaliasi perekonomian syariah di Gorontalo sebaiknya sudah menjadi suatu solusi atau keharusan. Hal ini dilandasi dari falsafah hidup masyarakat Gorontalo "*Adat bersendikan syara', syara' bersendikan Kitabulloh*" sehingga provinsi Gorontalo diberi nama sebagai "Kota Serambi Madinah"² dengan potensi penduduknya 95,82% beragama Islam (Muslim)³. Adapun solusi konkrit yang telah diupayakan pemerintah daerah dengan bersinergi dengan pihak-pihak yang terkait dalam hal ini adalah dengan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) dan para ulama untuk menggali potensi zakat untuk mengaturnya menjadi hukum formal yaitu dengan melalui Peraturan Daerah (Perda) Zakat dan melakukan sosialisasi serta pembinaan tentang ekonomi syariah dan etika bisnis Islam kepada para pelaku bisnis⁴.

Untuk mewujudkan perekonomian berbasis syariah tidaklah cukup hanya dengan dukungan melalui perda tentang Zakat dan tumbuhnya lembaga keuangan syariah tanpa dibarengi dengan peningkatan pemahaman masyarakat tentang ekonomi syariah. Oleh karena itu, peran serta lembaga pendidikan yang ada baik perguruan tinggi dan sekolah menengah sangat diperlukan untuk pengembangan ekonomi syariah di Gorontalo.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh lembaga pendidikan yaitu melalui rekonstruksi kurikulum, sehingga sejak dini masyarakat

¹Niswatin dan Nilawaty Yusuf. Revitalisasi Perekonomian Berbasis Syariah di Gorontalo. Prosiding pada Seminar Nasional Akselerasi Pembangunan Ekonomi Kerakyatan Menuju Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) di Universitas Negeri Gorontalo tanggal 7 Mei 2016.

²Medi Botutihe, *Gorontalo Serambi Madinah: Obsesi dan Perubahan menuju Masyarakat yang Sejahtera dan berkualitas*, Jakarta: PT. MediaOtda. 2003.

³Sumber data dari Kementerian Agama Kota Gorontalo dalam Badan Pusat Statistik, 2014.

⁴Niswatin, La Ode Rasuli, dan Rio Monoarfa. Development Strategy of Islamic Economic, Business, and Accounting In Gorontalo, Indonesia. *International Journal of Economic Research* vol 13 no. 7. 2016, h. 3083-3096.

diberikan pembekalan yang baik tentang ekonomi syariah sehingga dapat mendukung dan mempermudah realisasi dari pengembangan ekonomi syariah. Upaya rekonstruksi kurikulum ini dilakukan dengan tujuan memberikan pemahaman dan kesadaran yang berarti kepada siswa atau mahasiswa yang nantinya akan menjadi pelaku bisnis di masa depan. Di perguruan tinggi upaya ini telah dilakukan. Semangat mengembangkan ekonomi syariah telah dibuktikan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sultan Amai Gorontalo dengan telah memiliki program studi Ekonomi Islam dan Perbankan Syariah. Demikian pula di perguruan tinggi umum, berdasarkan rekomendasi Forum Dekan Fakultas Ekonomi se Indonesia melalui Asosiasi Fakultas Ekonomi Indonesia tahun 2009 yang dilakukan di Universitas Padjadjaran Bandung disepakati ekonomi syariah dapat menjadi mata kuliah wajib atau pilihan dalam struktur kurikulum. Olehnya, di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo sejak tahun 2009 melalui lokakarya kurikulum telah melakukan rekonstruksi kurikulum dengan menjadikan ekonomi syariah sebagai salah satu mata kuliah.

Pepatah menyatakan "belajar diwaktu kecil bagaikan mengukir di atas batu dan belajar diwaktu besar bagaikan mengukir di atas air". Tentu kita dapat mengambil makna dari pepatah ini, rekonstruksi kurikulum yang dilakukan pada perguruan tinggi mungkin akan kurang bermakna jika tidak dibarengi dengan rekonstruksi pada jenjang sekolah menengah. Tidak semua pelaku bisnis atau masyarakat mengenyam pendidikan pada perguruan tinggi.

Sampai saat ini kurikulum di sekolah menengah, baik Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau sederajat dan Sekolah Menengah Atas atau sederajat (SMA/SMA dan SMK) di Kota Gorontalo mata pelajaran Ekonomi kontennya masih memuat materi tentang ekonomi konvensional yang masih didominasi oleh pemahaman ekonomi yang berorientasi pada opportunity individualistik. Harapannya, menjadikan ekonomi syariah dan akuntansi syariah sebagai mata pelajaran di sekolah menengah akan dapat menumbuhkan pemahaman yang baik kepada masyarakat tentang ekonomi syariah sehingga lembaga keuangan syariah dan berbagai peraturan termasuk perda zakat dapat benar-benar digunakan dan dipatuhi oleh masyarakat.

Kita dapat menelaah apa yang telah dilakukan oleh Pemerintah Kota Tasikmalaya dimana mulai pada tahun 2003/2004 memberlakukan pendidikan ekonomi syariah sebagai muatan lokal (mulok) pada jenjang

pendidikan SMP atau sederajat⁵. Bagaimana dengan Provinsi Gorontalo atau khususnya Kota Gorontalo?, Sebaiknya rekonstruksi kurikulum pendidikan ekonomi syariah juga dapat dilakukan pada jenjang pendidikan menengah.

Kota Gorontalo sebagai ibu kota provinsi dan sebagai kota entrepreneur, mengamati perkembangan dan pertumbuhan layanan-layanan jasa yang ada di kota ini baik pelayanan publik dan pelayanan sektor perdagangan (bisnis) yang semakin banyak dan meluas. Demikian pula pertumbuhan perusahaan khususnya lembaga-lembaga keuangan berbasis syariah. Namun, pertumbuhan ini tidak diimbangi dengan peningkatan dan pengembangan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang ekonomi syariah Islam⁶.

Kota Gorontalo sangat membutuhkan masyarakat yang memiliki kemampuan entrepreneur baik. Kemampuan entrepreneur yang perlu dibekali juga adalah mengenai pemahaman tentang ekonomi syariah. Harapan pemahaman ini adalah agar masyarakat Gorontalo dapat menerapkan etika bisnis yang sesuai dengan prinsip syariah untuk “*rahmatan lil alamin*”.

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Bagaimana persepsi guru dan siswa SMA tentang pengembangan kurikulum ekonomi syariah dan akuntansi syariah di kota Gorontalo? Serta bagaimana bentuk pengembangan kurikulumnya? Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan persepsi guru dan siswa tentang pengembangan kurikulum Ekonomi Syariah dan Akuntansi Syariah di Kota Gorontalo serta bentuk pengembangan kurikulumnya. Adapun manfaat yang diharapkan adalah memberikan masukan berupa saran kepada pengambil kebijakan, pemerintah daerah, dan lembaga pendidikan di kota Gorontalo, serta *stakeholders* lainnya sebagai upaya untuk melakukan revitalisasi penerapan ekonomi syariah melalui rekonstruksi kurikulum.

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, yaitu untuk mendeskripsikan persepsi guru dan siswa tentang pengembangan kurikulum ekonomi syariah dan akuntansi syariah pada SMA di Kota

⁵Agustianto. Tantangan Ekonomi Syariah dan Peran Ekonom Muslim. [file:///F:/Kumpulan ekonomi syariah/tantangan Ekonomi Islam.htm](file:///F:/Kumpulan%20ekonomi%20syariah/tantangan%20Ekonomi%20Islam.htm). 15 Maret 2010

⁶Niswatin, La Ode Rasuli, dan Rio Monoarfa. Development Strategy of Islamic Economic, Business, and Accounting In Gorontalo, Indonesia. *International Journal of Economic Research* vol 13 no. 7. 2016, h. 3083-3096.

Gorontalo. Tentunya hal ini tidak dapat dilakukan dengan penelitian kuantitatif yang hanya melalui data-data kuantitatif saja. Oleh sebab itu, untuk lebih mendalami permasalahan yang ada, maka penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan jajak pendapat.

Metode penelitian dilakukan dengan perpaduan metode kuantitatif dan metode kualitatif. Metode kuantitatif dilakukan untuk mendeskripsikan persepsi guru dan siswa terhadap pengembangan kurikulum, sedangkan metode kualitatif dilakukan untuk mengeksplorasi pendapat guru terkait bentuk atau model pengembangan kurikulum ekonomi dan akuntansi syariah di SMA.

Penelitian ini merupakan penelitian *non*-hipotesis dengan tidak bermaksud untuk menguji hipotesis. Untuk itu dilakukan uji frekuensi terhadap setiap kelompok pertanyaan dan juga secara keseluruhan. Untuk pengujian berkaitan dengan bentuk penerapan kurikulum ekonomi dan akuntansi syariah di SMA dilakukan dengan menganalisis pendapat terbanyak responden (guru). Pertanyaan berupa jajak pendapat yang bersifat terbuka sehingga peneliti akan mendeskripsikan pendapat secara singkat berdasarkan bentuk masukan.

Jenis data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer yang bersumber dari pengisian kuesioner yang dibagikan kepada Guru dan Siswa dan diterima secara langsung oleh peneliti dan melakukan jajak pendapat dengan guru terkait pertanyaan tentang penerapan kurikulum ekonomi syariah dan akuntansi syariah di SMA.

Populasi pada penelitian ini adalah guru dan siswa SMA se Kota Gorontalo. Sedangkan penentuan sampelnya menggunakan *random sampling* dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria Guru adalah yang mengajar pada mata pelajaran ekonomi dan akuntansi yang berjumlah 17 orang, sedangkan untuk siswa adalah yang terdaftar sebagai siswa jurusan IPS yang telah memperoleh mata pelajaran ekonomi dan akuntansi yang berjumlah 200 orang siswa.

Pengembangan kuesioner terdiri dari tiga bagian. Adapun isi kuesioner mencakup:

Bagian I : Pertanyaan tentang data pribadi kuesioner

Bagian II : Pertanyaan tentang persepsi responden tentang pengembangan kurikulum ekonomi dan akuntansi syariah yang dijabarkan berdasarkan dimensi-dimensi yang terdiri dari:

1. Sikap (P1)

2. Motif dan Minat (P2)
3. Pengalaman (P3)
4. Harapan (P4)

Bagian III: Pertanyaan terbuka yang merupakan jajak pendapat untuk mendapatkan pernyataan pendapat responden guru terkait pengembangan kurikulum ekonomi dan akuntansi syariah.

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengadopsi penelitian terdahulu. Dalam hal ini, peneliti mencoba merumuskan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan empat dimensi yang akan diukur. Keseluruhan pertanyaan ditelaah dan diuji coba terhadap 10 mahasiswa. Setelah itu, kuesioner disebar ke responden.

B. Pengembangan Kurikulum Ekonomi dan Akuntansi Syariah di Sekolah

1. Deskripsi Data

Pada penelitian ini dibagikan kuesioner kepada responden siswa dan guru. Untuk guru sebanyak 17 kuesioner dan kembali sebanyak 17 serta semua kuesioner memenuhi syarat untuk diolah. Untuk siswa dibagikan secara langsung sebanyak 200 kuesioner dan kembali sebanyak 200 kuesioner serta semua jawaban kuesioner memenuhi syarat diolah.

Tabel 1.
Penyebaran dan koleksi kuesioner

	Guru	Siswa
Total kuesioner yang disebar	17	200
Total kuesioner yang kembali	17	200
Tingkat pengembalian kuesioner	100%	100%
Total Kuesioner yang dapat diolah	17	200

2. Pengujian Instrumen

Berdasarkan uji reliabilitas data dengan cronbach alpha terhadap jawaban jawaban responden diketahui seluruh dimensi yang digunakan dalam penelitian memiliki nilai di atas 0.60% sehingga dapat dikatakan bahwa instrument kuesioner dalam penelitian ini memenuhi reliabilitas. Demikian pula, pengujian validitas dapat dinilai semua item

pertanyaan memiliki nilai lebih besar dari r tabel dengan tingkat signifikansi 5% sehingga dapat dikatakan bahwa semua item valid.

3. Pengujian Frekuensi

Pengujian frekuensi dilakukan untuk mengetahui jumlah dan persentase jawaban responden. Ringkasan hasil analisis persepsi guru disajikan sebagai berikut:

Tabel 2.
Pengujian Frekuensi Guru

Ket	Sangat Setuju		Setuju		Ragu-Ragu		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		TOTAL	
	J m l	%	J m l	%	J m l	%	J m l	%	J m l	%	J m l	%
P1	5	29.4	7	41.1	2	11.8	2	11.8	1	5.9	17	100
P2	4	23.5	12	70.6	1	5.9	0	0	0	0	17	100
P3	2	11.8	10	58.8	5	29.4	0	0	0	0	17	100
P4	6	35.3	7	41.1	3	17.7	0	0	1	5.9	17	100
Rata-rata	4	25	9	52.9	3	16.2	1	2.9	0	2.95	17	100

Tabel di atas menunjukkan responden guru untuk dimensi sikap sebanyak 5 responden (29,4%) menyatakan sangat setuju, sebanyak 7 responden guru (41,1%) menyatakan setuju, 2 responden guru (11,8%) menyatakan ragu-ragu dan tidak setuju, serta 1 responden guru (5,9%) menyatakan sangat tidak setuju. Sementara untuk dimensi motif dan minat diperoleh sebanyak 4 responden guru (23,5%) menyatakan sangat setuju, sebanyak 12 responden guru (70,6%) menyatakan setuju, sebanyak 1 responden guru (5,9%) menyatakan ragu-ragu.

Untuk dimensi pengalaman menunjukkan sebanyak 2 responden guru (11,8%) menyatakan sangat setuju, sebanyak 10 responden guru (58,8%) menyatakan setuju, sebanyak 5 responden guru (29,4%) menyatakan ragu-ragu. Sedangkan untuk dimensi harapan pada tabel di atas dapat dilihat sebanyak 6 responden guru (35,3%) menyatakan sangat setuju, sebanyak 7 responden guru (41,1%) menyatakan setuju, sebanyak 3 responden guru (17,7%) menyatakan ragu-ragu, dan sebanyak 1 responden guru (5,9%) menyatakan tidak setuju.

Tabel 3.
Pengujian Frekuensi Siswa

Ket	Sangat Setuju		Setuju		Ragu-Ragu		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		TOTAL	
	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%
P1	54	27	86	43	33	16.5	17	8.5	10	5	200	100%
P2	61	30.5	97	48.5	33	16.5	6	3	3	1.5	200	100%
P3	27	13.5	92	46	66	33	9	4.5	6	3	200	100%
P4	53	26.5	86	43.1	28	14.1	15	7.5	18	8.8	200	100%
Rata-rata	49	24.4	90	45.2	40	20	12	5.8	9	4.6	200	100%

Tabel di atas menunjukkan responden siswa untuk dimensi sikap sebanyak 54 responden (27%) menyatakan sangat setuju, sebanyak 86 responden siswa (43%) menyatakan setuju, sebanyak 33 responden siswa (16,5%) menyatakan ragu-ragu, sebanyak 17 responden siswa (8,5%) menyatakan tidak setuju, dan sebanyak 10 responden siswa (5%) menyatakan sangat tidak setuju. Untuk dimensi motif dan minat menunjukkan hasil sebanyak 61 responden siswa (30,5%) menyatakan sangat setuju, sebanyak 97 responden siswa (48,5%) menyatakan setuju, sebanyak 33 responden siswa (16,5%) menyatakan ragu-ragu, sebanyak 6 responden siswa (3%) menyatakan tidak setuju, dan sebanyak 3 responden (1,5%) menyatakan sangat tidak setuju.

Untuk dimensi pengalaman hasil menunjukkan sebanyak 27 responden siswa (13,5%) menyatakan sangat setuju, sebanyak 92 responden siswa (46%) menyatakan setuju, sebanyak 66 responden siswa (33%) menyatakan ragu-ragu, sebanyak 9 responden siswa (4,5%) menyatakan tidak setuju, dan sebanyak 6 responden siswa (3%) menyatakan sangat tidak setuju. Sementara untuk dimensi harapan menunjukkan hasil sebanyak 49 responden siswa (24,4%) menyatakan sangat setuju, sebanyak 90 responden siswa (45,2%) menyatakan setuju, sebanyak 40 responden siswa (20%) menyatakan ragu-ragu, sebanyak 12 responden siswa (5,8%) menyatakan tidak setuju, serta sebanyak 9 responden siswa (4,6%) menyatakan sangat tidak setuju.

Dari hasil analisis di atas memberikan sebuah bukti bahwa guru dan siswa memiliki harapan yang besar terhadap pengembangan kurikulum ekonomi syariah dan akuntansi syariah SMA di Kota Gorontalo. Adapun yang menjadi tujuan dari pengembangan kurikulum tersebut tidaklah hanya ingin memenuhi Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki skill dalam ekonomi syariah namun yang lebih penting adalah merubah paradigma/pemikiran SDM yang tadinya pada saat belajar pada jenjang sebelumnya yang dimulai sekolah dasar (SD atau sederajat) dan sekolah menengah pertama (SMP atau sederajat), pembelajaran konsep ekonomi masih pada pemikiran kapitalisme⁷. Olehnya, dengan pengembangan/perbaikan kurikulum diharapkan kepada masyarakat Gorontalo dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dalam bertika bisnis berdasarkan syariah.

Rekonsruksi kurikulum ekonomi syariah dan akuntansi syariah di jenjang pendidikan SMA merupakan bentuk edukasi untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pengetahuan agama yang perlu diaplikasi dalam kehidupan termasuk dalam berekonomi, berbisnis, dan berakuntansi yang sesuai dengan nilai-nilai syariah⁸. Timbulnya kesadaran keagamaan tidak hanya behubungan dengan ritual ketuhanan dan mencapai keselamatan akhirat. Kesadaran nilai-nilai islam menjadi pedoman yang dibutuhkan dalam menjalankan kehidupan di dunia dan menjadi rujukan dalam menyelesaikan problema hidup⁹.

C. Hasil Jajak Pendapat

Berdasarkan pernyataan-pernyataan pada bagian III kuesioner dilakukan jajak pendapat kepada guru mengenai pendapat mereka tentang bentuk pengembangan kurikulum ekonomi syariah dan akuntansi syariah. Jawaban responden guru atas pertanyaan terbuka, “apakah kurikulum ekonomi syariah dapat dikembangkan di SMA se-kota Gorontalo?, sebagian besar yaitu sebanyak 15 responden (88%)

⁷Mulawarman, Aji Dedi. Masa Depan Ekonomi Islam: dari Paradigma Menuju Metodologi. Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi islam IMANENSI vol. 1 no.1. 2013, h. 1-13.

⁸Khalid Abdullah Alotaibi dan Fayaz Ahmad Lone, Islamic Banking and Finance Education: A Comparative Study of Saudi Arabia and The UK. *International Journal of Economic Research*, vol 13 no. 7, 2016.

⁹Muhtadi Ridwan, Pola Pemahaman Agama dan Perilaku Ekonomi Masyarakat perajin tempe di Kelurahan Purwantoro Kecamatan Blimbing Malang, dalam Mozaik Riset Ekonomi Islam, (Malang: UIN Maliki Press, 2013)

menyatakan pengembangan kurikulum ekonomi dan akuntansi syariah dapat dilakukan di kota Gorontalo. Adapun alasan mengapa dapat dikembangkan diantaranya adalah: 1) kota Gorontalo dikenal sebagai kota Serambi Madinah dengan filosofi hidup yang menjadi dasar pedoman hidupnya adalah “adat bersendikan syara’, syara bersendikan Kitabullah”, 2) penduduk Gorontalo mayoritas/sebagian besar beragama Islam, dan 3) dengan mempelajari ekonomi syariah dan akuntansi syariah, maka sejak dini masyarakat Gorontalo telah memiliki pengetahuan dasar dan mampu menerapkannya dalam kegiatan berbisnis.

Pendapat responden guru tentang bentuk pengembangan kurikulum ekonomi dan akuntansi syariah di SMA sebagaimana ditunjukkan tabel berikut ini:

Tabel 4.
Pengujian bentuk pengembangan kurikulum ekonomi syariah dan akuntansi syariah di SMA Kota Gorontalo

NO	Jawaban Responden	Jumlah	Persentase
1	Masuk Dalam Muatan Lokal	8	47%
2	Masuk Dalam Pelajaran IPS	6	35%
3	Masuk dalam SK/KD	1	6%
4	Tidak Memberikan Jawaban	2	12%
Jumlah		17	100%

Adapun bentuk pengembangan kurikulum yang ditawarkan oleh responden, yakni terdiri atas 3 tawaran yakni: 1) kurikulum ekonomi dan akuntansi syariah dimasukkan ke dalam muatan lokal (mulok) ditawarkan oleh 8 orang guru atau 47%, dengan alasan sebagian siswa bukan beragama Islam, pengetahuan dan pemahaman mereka tentang syariat Islam masih kurang, dan soal ujian nasional (UN) belum mencantumkan kurikulum ekonomi Syariah dan akuntansi syariah. 2) kurikulum ekonomi syariah dimasukkan dalam pelajaran IPS yakni 6 atau 35%, dengan alasan materi ekonomi syariah dipelajari oleh siswa pada kelas X. Dan 3) Kurikulum ekonomi syariah cukup dimasukkan dalam Standar Kompetensi/Kompetensi Dasar (SK/KD) pada mata pelajaran ekonomi ditawarkan oleh 1 orang guru atau 6%, dengan alasan bahwa materi

ekonomi syariah tidak ada pada Ujian Nasional (UN), dan yang tidak memberikan jawaban 2 orang guru sebanyak 2 orang atau 12%.

Pengembangan kurikulum ekonomi dan akuntansi syariah pada pembelajaran di SMA merupakan satu upaya menyinergikan nilai-nilai Islam ke dalam ilmu pengetahuan¹⁰. Dengan harapan dapat mewujudkan tujuan duniawi, yaitu memenuhi kebutuhan ekonomi dan sosial, serta dapat mendatangkan ridha Allah SWT sebagai bekal di akhirat dengan melakukan aktivitas dengan berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Selain itu bahwa pembelajaran ekonomi syariah dan termasuk akuntansi syariah bukan sekedar proses transfer ilmu pengetahuan tetapi yang terpenting adalah transfer nilai sehingga menjadi dasar yang kuat dalam menerapkan kehidupan berbisnis berbasis nilai-nilai islam¹¹. Tujuan akuntansi syariah sebagai bentuk realisasi kecintaan kepada Allah SWT, baik berbentuk ketundukan maupun kreativitas baik materi, batin dan spiritual, sesuai nilai-nilai Islam dan tujuan syariah. Tujuan dari upaya pengembangan materi pembelajaran dengan basis ekonomi dan akuntansi syariah berdampak bagi terciptanya peradaban bisnis yang berwawasan humanis, emansipatoris, transedental, dan teleologikal¹².

D. Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan persepsi guru tentang pengembangan kurikulum ekonomi syariah dalam berbagai dimensi dapat dimaknai bahwa sebagian besar/ mayoritas responden sangat setuju dan setuju. Begitu pula dengan persepsi siswa tentang pengembangan kurikulum ekonomi syariah dalam berbagai dimensi dapat dimaknai bahwa sebagian besar/mayoritas responden sangat setuju dan setuju. Selanjutnya, hasil jajak pendapat guru tentang bentuk pengembangan kurikulum ekonomi syariah dan akuntansi syariah menemukan bentuk penerapan kurikulum ekonomi dan akuntansi syariah dimasukkan sebagai muatan lokal sebanyak 47%, dimasukkan ke dalam pelajaran Ilmu

¹⁰ Ismail Raji Al-Faruqi. *Islamization of Knowledge: Problems, Principles, and Prospective*. Islamization of Knowledge series no. 5 The International Institute of Islamic Thought. 1988

¹¹ Ari Kamayanti, *Liberating Accounting Education*, Lambert, Academic Publishing. 2012.

¹² Iwan Triyuwono, 2012, *Perspektif, Metodologi, dan Teori Akuntansi Syari'ah*. Jakarta. RadjaGrafindo Press dan Iwan Triyuwono, 2013, So, What is Sharia Accounting?. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi Islam: IMANENSI*, vol 1, no.1 pp 42-50.

Pengetahuan Sosial (IPS) sebanyak 35%, dan dimasukkan ke dalam Standar Kompetensi/Kompetensi Dasar pada mata kuliah ekonomi dan akuntansi sebanyak 6%, dan 12 % tidak memberikan pendapat.

Penelitian ini memiliki beberapa kelemahan yang membatasi kesempurnaannya. Oleh karena itu, keterbatasan ini perlu diperhatikan untuk penelitian-penelitian selanjutnya: 1) Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner, hal ini memungkinkan terjadinya kekurangan karena responden hanya diberikan kesempatan untuk menentukan pilihan, belum diberikan kesempatan untuk menjelaskan alasan pemilihan. 2) Penelitian ini belum dapat digeneralisasikan di semua level sekolah menengah tingkat atas sederajat, yaitu Sekolah Mengengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah (MA) karena populasi dan sampel hanya terwakilkan pada guru dan siswa di SMA sehingga tidak mengakomodir persepsi dari guru dan siswa di SMK dan MA.

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dan keterbatasan yang telah dikemukakan, dapat dikemukakan beberapa saran, yakni: 1) Dengan adanya hasil penelitian ini, diharapkan kepada dinas terkait, dalam hal ini dinas pendidikan kota maupun provinsi Gorontalo untuk menjadi bahan acuan dalam menetapkan kebijakan pendidikan mengenai pengembangan kurikulum. 2) Selanjutnya dengan hasil penelitian yang menunjukkan adanya kemungkinan kurikulum ekonomi syariah dikembangkan melalui muatan lokal dan masuk dalam pelajaran IPS, untuk penerapannya masih diperlukan penelitian lanjutan sebagai upaya mencari solusi alternatif tentang model pengembangan kurikulum ekonomi dan akuntansi syariah.

Daftar Pustaka

- Al-Faruqi, Ismail Raji. 1988. *Islamization of Knowledge: Problems, Principles, and Prospective*. Islamization of Knowledge series no. 5 The International Institute of Islamic Thought.
- Alotaibi, Khalid Abdullah dan Fayaz Ahmad Lone, 2016, Islamic Banking and Finance Education: A Comparative Study of Saudi Arabia and The UK. *International Journal of Economic Research*, vol 13 no. 7.

- Agustianto.2010. Tantangan Ekonomi Syariah dan Peran Ekonom Muslim.[file:///F:/Kumpulan ekonomi syariah/tantangan ekonomi islam.htm](file:///F:/Kumpulan%20ekonomi%20syariah/tantangan%20ekonomi%20islam.htm). 15 Maret 2010
- Botutihe, Medi, 2003,*Gorontalo Serambi Madinah: Obsesi dan Perubahan menuju Masyarakat yang Sejahtera dan berkualitas*, Jakarta: PT. MediaOtda.
- Kamayanti, Ari, 2012, *Liberating Accounting Education*, Lambert, Academic Publishing.
- Mulawarman, Aji Dedi, 2011, *Akuntansi Syariah: Teori, Konsep dan Laporan Keuangan*, Malang: Bani Hasyim Press.
- Mulawarman, Aji Dedi, 2013, Masa Depan Ekonomi Islam: dari Paradigma Menuju Metodologi. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi Islam IMANENSI*, vol. 1 no.1 pp. 1-13.
- Niswatin, 2016, Revitalisasi Perekonomian Berbasis Syariah di Gorontalo.Prosiding pada Seminar Nasional Akselerasi Pembangunan Ekonomi Kerakyatan Menuju Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) di Universitas Negeri Gorontalo tanggal 7 Mei 2016.
- Niswatin, La Ode Rasuli, dan Rio Monoarfa, 2016, Development Strategy of Islamic Economic, Business, and Accounting In Gorontalo, Indonesia,*International Journal of Economic Research*, vol 13 no. 7.
- Prasetyo, Adi, 2012, Persepsi Nasabah Terhadap Implementasi Akuntansi Keuangan Syariah Dalam Operasional Perbankan Berbasis Syariah di Indonesia. *Jurnal Humanity* vol. 7 no. 7 pp. 14-23
- Ridwan, Muhtadi, 2013, Pola Pemahaman Agama dan Perilaku Ekonomi Masyarakat perajin tempe di Kelurahan Purwantoro Kecamatan Blimbing Malang, dalam *Mozaik Riset Ekonomi Islam*, Malang: UIN Maliki Press.

Triyuwono, Iwan, 2012, *Perspektif, Metodologi, dan Teori Akuntansi Syari'ah*. Jakarta. RadjaGrafindo Press.

Triyuwono, Iwan, 2013, So, What is Sharia Accounting?. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi Islam:IMANENSI*, vol 1, no.1 pp 42-50.